

**MOTIVASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI
DI SMA NEGERI 2 KERINCI**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

**LOLA RIZKI SAFWAN
NIM. 1103479/2011**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari
di SMA Negeri 2 Kerinci

Nama : Lola Rizki Safwan

NIM/TM : 1103479/2011

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

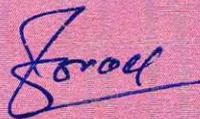
Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 11 Februari 2019

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



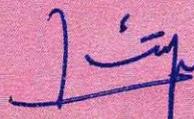
Zora Iriani, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19540619 198103 2 005

Pembimbing II,



Dr. Fuji Astuti, M.Hum.
NIP. 19580607 198603 2 001

Ketua Jurusan,



Afifah Asriati, S.Sn., M.A.
NIP. 19630106 198603 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari
di SMA Negeri 2 Kerinci

Nama : Lola Rizki Safwan
NIM/TM : 1103479/2011
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 14 Februari 2019

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Zora Iriani, S.Pd., M.Pd.	1. 
2. Anggota	: Dr. Fuji Astuti, M.Hum.	2. 
3. Anggota	: Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D.	3. 
4. Anggota	: Dra. Desfiarni, M.Hum.	4. 
5. Anggota	: Susmiarti, SST., M.Pd.	5. 



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lola Rizki Safwan
NIM/TM : 1103479/2011
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari di SMA Negeri 2 Kerinci”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Afifah Asriati, S.Sn., M.A.
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,



Lola Rizki Safwan
NIM/TM. 1103479/2011

ABSTRAK

Lola Rizki Safwan. 2019. Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari di SMA Negeri 2 Kerinci. *Skripsi*. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran seni tari di SMA Negeri 2 Kerinci pada kelas X dengan menggunakan media video.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera digital. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi kepustakaan, penyebaran angket, wawancara, dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan mengkuantitatifkan hasil pengamatan dengan hasil persentase, memberikan kategori motivasi dan menganalisis secara kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik siswa kelas X-1 SMA Negeri 2 Kerinci dalam pembelajaran seni tari berada pada persentase 84,1%, selanjutnya dianalisis secara kualitatif maka motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik siswa kelas X-1 SMA Negeri 2 Kerinci berada pada kategori “baik”.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rakmat, nikmat, hidayah dan dorongan yang kuat sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul **“Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari di SMA Negeri 2 Kerinci”**.

Skripsi ini dibuat dalam rangka memenuhi persyaratan penyelesaian pendidikan Strata Satu (SI) Pada program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang

Dalam melaksanakan penulisan dan penelitian di lapangan, peneliti telah mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ibu Zora Iriani, S.Pd., M.Pd pembimbing I dan Ibu Dr. Fuji Astuti, M.Hum sebagai Pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Tim penguji skripsi yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini, yaitu Bapak Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D. Ibu Dra. Desfiarni, M.Hum dan Ibu Susmiarti, SST., M.Pd.
3. Ibu Afifah Asriati, S.Sn., M.A Ketua Jurusan Sendratasik dan bapak Drs. Marzam, M.Hum Sekretaris Jurusan Sendratasik, Fakultas dan Seni, Universitas Negeri Padang.

4. Kepada kedua orang tua Bapak Safwan, Ibu Lili Anita dan adik Parnando Safwan yang telah memberikan dukungan, moril, semangat dan doa sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta staf pengajar dan staf tata usaha jurusan Sendratasik yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh teman seperjuangan tahun 2014 Jurusan Sendratasik yang senantiasa memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari dengan segala kekurangan dan keterbatasan dari peneliti, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh sebab itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan ilmu bagi peneliti dan pembaca.

Padang, Februari 2019

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KERANGKA TEORETIS	
A. Landasan Teori	9
1. Motivasi Belajar	9
2. Belajar dan Pembelajaran.....	16
3. Pembelajaran Seni Tari	20
B. Penelitian Relevan	21
C. Kerangka Konseptual.....	22
BAB III RANCANGAN PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	26
B. Populasi dan Sample	27
C. Objek Penelitian	29
D. Instrumen Penelitian	29
E. Jenis Data	29
F. Teknik Pengumpulan Data.....	30
G. Teknik Analisis Data	31
H. Pengkategorian Penilaian	32

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Profil Sekolah SMA Negeri 2 Kerinci.....	34
B. Deskripsi Data	38
1. Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari dengan Melihat Motivasi Instrinsik dan Motivasi Ekstrinsik yang Terdiri Dari : Minat, Konsentrasi dan Ketekunan	38
2. Minat siswa dalam Pembelajaran Seni Tari di SMA Negeri 2 Kerinci.....	40
3. Konsentrasi Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari di SMA Negeri 2 Kerinci	46
4. Ketekunan Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari di SMA Negeri 2 Kerinci	52
5. Hadiah Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari di SMA Negeri 2 Kerinci.....	58
6. Hukuman Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari di SMA Negeri 2 Kerinci	64
C. Motivasi Siswa terhadap Pembelajaran Seni Tari di Kelas X-1 SMA Negeri 2 Kerinci.....	70
D. Pembahasan.....	76

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	79
B. Saran	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Ulangan Harian Siswa pada Materi Peragaan Gerak Tari Tradisi Kelas X SMA Negeri 2 kerinci.....	5
2. Populasi dan Sampel Penelitian	28
3. Nilai angka SS (sangat setuju), S (setuju), KS (kurang setuju), TS (tidak setuju).....	33
4. Distribusi Frekuensi Motivasi Instrinsik Indikator Minat	40
5. Distribusi Frekuensi Motivasi Instrinsik Indikator Konsentrasi	46
6. Distribusi Frekuensi Motivasi Instrinsik Indikator Ketekunan	52
7. Distribusi Frekuensi motivasi ekstrinsik indikator hadiah	58
8. Distribusi Frekuensi Motivasi Ekstrinsik Indikator Hukuman	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	25
2. Gerbang SMA Negeri 2 Kerinci.....	34
3. Gerbang SMA Negeri 2 Kerinci.....	35
4. Pembagian Angket dari Peneliti.....	39
5. Siswa-siswi Kelas X-1 SMA Negeri 2 Kerinci Sedang Mengisi Angket	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Distribusi Frekuensi.....	86
2. Kisi-kisi Pengisian Angket.....	88
3. Petunjuk Pengisian Angket	93
4. Angket Penelitian	94
5. Kisi-kisi Data Wawancara.....	99

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah bagian penting dari pendidikan, yang secara formal dapat berlangsung di sekolah. Pembelajaran di sekolah bermaksud untuk peningkatan kemampuan siswa terdidik, terpelajar, dan terlatih, melalui pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Ukuran berkualitas atau tidaknya pembelajaran di sekolah adalah mutu lulusannya. Lulusan yang terdidik, terpelajar, dan terlatih adalah lulusan yang dapat mengangkat dirinya sebagai manusia yang memiliki harkat dan martabat. Itulah sebabnya maka pembelajaran merupakan ujung tombak dalam proses pendidikan. Sedangkan pendidikan adalah ujung tombak untuk peningkatan kualitas kehidupan manusia yang memiliki harkat dan martabat.

Pendidikan merupakan sarana dan wahana yang paling vital dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan sangat penting bagi perkembangan dan kemajuan bangsa, sebagaimana yang telah dituangkan dalam Undang-Undang Dasar 1945 dan Pancasila. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pembekalan ilmu pengetahuan terhadap siswa dilakukan dalam suatu proses pembelajaran secara formal di sekolah. Agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik, maka guru diharapkan memiliki sifat-sifat yang

positif, seperti: menguasai bidang studinya, bersifat terbuka, mampu memilih dan menggunakan bermacam-macam metode penyajian yang benar dan tepat serta kreatif.

Seni budaya adalah mata pelajaran yang mempelajari aspek estetis yang bahannya didasarkan pada kajian seni rupa, seni musik, seni tari dan drama. Kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Seni Budaya memungkinkan bagi peserta didik dapat meningkatkan kepekaan rasa terhadap kesenian dengan baik. Berbagai usaha yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajarnya antara lain dengan menetapkan sikap dan kebiasaan belajar yang efektif dan efisien serta produktif, memantapkan disiplin belajar dan berlatih baik secara mandiri maupun berkelompok. Pelajaran Seni Budaya bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta dan bangga terhadap seni budaya bangsa kita sendiri. Selain itu pengajaran Seni Budaya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan emosional siswa dalam memahami pelajaran seni budaya.

Tujuan akhir dari kegiatan belajar adalah pencapaian prestasi belajar yang meliputi ranah kognitif, efektif dan psikomotor. Presentasi belajar antara individu yang satu dengan yang lain tidaklah sama, hal ini disebabkan faktor individualisme yang berbeda-beda diantaranya faktor motivasi.

Meskipun siswa sudah memiliki motivasi untuk belajar atau motivasi belajar, namun tetap saja pada saat mengikuti pelajaran di sekolah, motivasi belajar siswa itu berfluktuatif (berubah-ubah), terkadang dalam keadaan termotivasi tinggi, termotivasi sedang, dan pasti pernah ada masanya siswa yang motivasi belajarnya jadi menurun atau tidak termotivasi sama sekali.

Banyak faktor yang melatar belakangnya ada tidaknya atau tinggi rendahnya keberadaan motivasi dalam diri siswa, yaitu faktor mata pelajaran, guru yang mengajar, beban belajar, sarana prasaran, adalah beberapa faktor eksternal yang bisa mempengaruhi besarnya motivasi belajar siswa.

Sadirman (2009: 33) mengatakan bahwa “Motivasi belajar siswa dalam pelajaran apapun adalah bagian dari adanya proses eksternal dan internal, yang wujudnya dapat muncul dalam bentuk sikap dan tanggapan, baik yang didorong dari faktor yang ada dari luar diri siswa, seperti guru dan lingkungan (eksternal individu) maupun faktor yang ada dari dalam dirinya (internal).

Sementara pelajaran Seni Tari itu sendiri merupakan ujung tombak pembelajaran seni budaya yang memiliki maksud untuk mengembangkan karakter siswa melalui pelestarian budaya tari secara apresiasi dan ekspresi.

Sudarto (2008: 47) mengatakan: “ada dua aspek yang dikembangkan dalam pembelajaran seni tari disekolah yaitu: (1) Pembelajaran apresisi berwawasan seni tari; dan (2) Pembelajaran ekspresi berkreasi seni tari. Sedangkan aspek budaya tari itu sendiri dikembangkan menjadi tiga aspek pula yaitu: (1) aspek keanekaragaman komunikasi (multilingual); (2) Keanekaragaman cara pandang (multidimnsional); dan (3) keanekaragam budaya (multikultural).

SMA Negeri 2 kerinci telah melaksanakan pembelajaran tari menggunakan kurikulum 2013 sejak tahun 2015. Maksud dan tujuan pelajaran seni tari yang sekarang, tentu sedikit bergeser dari kurikulum sebelumnya (KTSP). Perbedaan itu antara lain adalah pemisahan yang jelas

antara belajar tari di intrakurikuler dengan pelatihan seni tari di ekstrakurikuler.

Disadari bahwa motivasi belajar dalam diri siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor guru, faktor orang tua, dan faktor lingkungan. Pada saat penulis melakukan observasi pendahuluan dilokasi penelitian yaitu di SMA Negeri 2 Kerinci pada bulan Agustus sampai September 2018, ada beberapa masalah yang ditemukan terutama dalam proses pembelajaran diantaranya, terlihat kurangnya motivasi siswa kelas X pada pembelajaran intrakurikuler, penulis melaksanakan observasi khusus pada kelas X-1, rendahnya respon siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru, kurangnya perhatian siswa dalam pembelajaran Seni tari, sikap siswa yang kurang antusias ketika pelajaran berlangsung.

Selama proses pembelajaran siswa kurang aktif, siswa lebih banyak menunggu sajian guru, Apabila diberikan pertanyaan siswa yang mampu menjawab hanya sebagian saja. Ini berarti interaksi guru dan siswa masih kurang. Kondisi ini kurang menumbuhkembangkan aktivitas siswa. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Media yang digunakan guru juga terbatas atau tidak bervariasi, yaitu hanya terpaku pada papan tulis dan bahan ajar berupa buku cetak saja. Kondisi ini membuat siswa kurang bergairah dalam mengikuti pembelajaran Seni tari sehingga motivasi terlihat sangat rendah. Hal ini berdampak pada hasil ulangan harian yang dilakukan, yang terlihat pada sikap minatnya rendah, tidak memperhatikan guru sedang mengajar, tidak fokus dan suka bercanda dalam

proses pembelajaran. Sehingga hasil ulangan hariannya masih dibawah standar ketuntasan Belajar Minimal yang ditetapkan yaitu 75.

Rendahnya motivasi belajar Seni Budaya siswa kelas X SMA Negeri 2 Kerinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Nilai Ulangan Harian Siswa pada Materi Peragaan Gerak Tari Tradisi Kelas X SMA Negeri 2 kerinci

No	Kelas	Nilai rata-rata	KKM	Jumlah siswa
1	X-1	67	75	31
2	X-2	70	75	30
3	X-3	72	75	30
4	X-4	69	75	32
5	X-5	73	75	32
6	X-6	72	75	35
7	X-7	70	75	33

Sumber : Nilai ulangan harian siswa pada materi peragaan gerak tari tradisi kelas X SMA Negeri 2 kerinci

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Seni Tari siswa kelas X masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Ini membuktikan bahwa motivasi siswa sangat rendah dalam pembelajaran tari. Terutama di kelas X-1 yang berjumlah 31 orang. Kelas X-1 ini memiliki nilai rata-rata paling rendah diantara kelas X lainnya yaitu dengan nilai 67 sementara target rata-rata nilai yang harus dicapai masing-masing kelas pada mata pelajaran Seni Tari adalah 75. Maka sehubungan dengan itu siswa perlu diberikan solusi diantaranya dengan memakai media pembelajran yang tepat. yang mana media yang digunakan dapat membangkitkan aktivitas siswa dalam pembelajaran Seni Budaya melalui bantuan dan bimbingan guru.

Salah satu upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa agar tujuan pendidikan dapat tercapai adalah dengan menciptakan pembelajaran

yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Pembelajaran yang menarik dan menyenangkan diharapkan tidak akan membuat para siswa merasa bosan dan jenuh menjadikan proses belajar lebih interaktif, efektif, efisien dan menarik sesuai dengan konsep pembelajaran yang berpusat pada siswa. Kompetensi Dasar 4.1 Memeragakan gerak tari tradisi berdasarkan konsep, teknik, dan prosedur sesuai dengan hitungan/ketukan dengan materi pembelajaran peragaan gerak tari tradisi daerah setempat sesuai iringan/ketukan. Untuk itu perlu diupayakan suatu pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang mengarah kepada pengembangan keterampilan dan pengetahuan yang dapat menumbuhkan inovasi peserta didik. Penggunaan media pembelajaran yang tepat juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada suatu mata pelajaran. Dengan media yang menarik perhatian peserta didik maka peserta didik akan lebih fokus dan lebih termotivasi dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar terhadap materi yang disampaikan menggunakan media tersebut.

Guru merupakan peranan yang sangat penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik. Untuk itu perlu adanya variasi dalam penyampaian materi atau informasi pembelajaran pada siswa..

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari di SMA Negeri 2 Kerinci”.

B. Identifikasi Masalah

Masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Perhatian siswa terhadap pembelajaran seni tari
2. Kegiatan belajar yang dilaksanakan gurutari di kelas monoton.
3. Motivasi siswa dalam pembelajaran seni tari di SMA Negeri 2 Kerinci.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi, maka masalah yang akan diteliti pada penelitian ini dibatasi pada “Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari di SMA Negeri 2 Kerinci”.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana motivasi siswa dalam pembelajaran seni tari di SMA Negeri 2 Kerinci?”

E. Tujuan Penelitian

Sedangkan tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran seni tari di SMA Negeri 2 Kerinci pada kelas X dengan menggunakan media video.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Dijadikan informasi pendidikan secara umum terhadap perbaikan kondisi pembelajaran tari di sekolah yang dapat diperbaiki kualitasnya.

2. Dijadikan informasi pendidikan secara umum terhadap perbaikan kondisi pelatihan tari di sekolah yang dapat diperbaiki kualitasnya.
3. Dijadikan bahan pertimbangan bagi guru yang mengajar dalam pelajaran tari di sekolah agar dapat meningkatkan kompetensi profesionalnya dalam pembelajaran tari untuk bisa memotivasi siswa dalam belajar.
4. Dijadikan sumber bagi peneliti lanjutan, untuk dijadikan referensi untuk penelitian serupa pada tempat berbeda.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal dari kata “motif” yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang akan menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat (dalam B. Uno Hamzah, 2014: 3). Selanjutnya Hamzah (2011: 27) juga menambahkan bahwa motivasi yang dialndasi motif, dapat membantu manusia dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi belajar dan pembelajaran, antara lain dalam (a) menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, (b) memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, (c) menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, (d) menentukan ketekunan belajar.

Sagala (2011: 100) menerangkan bahwa, “Motivasi dapat dipahami sebagai suatu variabel penyelenggaraan yang digunakan untuk menimbulkan faktor-faktor tertentu di dalam organisme, yang membangkitkan, mengelola, menyalurkan tingkah laku menuju suatu sasaran. Motivasi itu sendiri memiliki makna sebagai daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan aktivitas tertentu dalam mencapai tujuan. Dalam konteks ini, tujuan yang dimaksud adalah tujuan pembelajaran. Dengan adanya motivasi yang tinggi dari siswa maka akan

tercipta suasana pembelajaran yang baik antara pendidik dengan peserta didik. Sagala (2011:104) mengungkapkan bahwa: “Motivasi merupakan faktor yang sangat besar pengaruhnya pada proses belajar siswa, tanpa adanya motivasi, maka proses belajar siswa akan sukar berjalan secara lancar. Dalam konsep pembelajaran motivasi berarti seni mendorong peserta didik untuk terdorong melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Motivasi adalah syarat mutlak dalam belajar, hal ini berarti dalam proses pembelajaran.”

Selanjutnya motivasi dianggap penting di dalam proses belajar, karena bisa dilihat nilai positifnya dari sisi fungsi dan manfaatnya. Karena motivasi dalam belajar (biasa juga disingkat dengan motivasi belajar) akan mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta mengubah tingkah laku siswa. Dalam pandangan ini maka Sardiman (2004) mengemukakan bahwa: “Ada tiga fungsi motivasi dalam belajar atau motivasi belajar yaitu (1) Motivasi berfungsi mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan. (2). Motivasi berfungsi menggerakkan setiap kegiatan yang akan dikerjakan. (3). Motivasi berfungsi mengarahkan apa yang dilakukan. Jadi artinya motivasi berfungsi mendorong, menggerakkan, dan mengarahkan tingkah laku seseorang. Jika penjelasan di atas dikaitkan dengan motivasi belajar, maka motivasi belajar dapat memberikan dorongan belajar, menggerakkan proses belajar, dan termasuk mengarahkannya.

Kemudian dari pada itu bahwa motivasi juga memiliki dua bentuk yakni motivasi berbentuk instrinsik dan motivasi berbentuk ekstrinsik, yang keduanya saling berkaitan satu sama lainnya.

a. Motivasi Instrinsik

Sardiman (2004) menjelaskan bahwa motif yang menjadi aktif dan berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena di dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Dengan kata lain, individu terdorong untuk bertingkah laku ke arah tujuan tertentu tanpa adanya faktor pendorong dari luar. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut di atas dapat dikatakan bahwa motivasi instrinsik adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa sendiri atau dengan kata lain motivasi instrinsik tidak memerlukan rangsangan dari luar tetapi berasal dari diri siswa.

Selain memiliki bentuk, motivasi juga mempunyai indikator-indikator. Indikator motivasi instrinsik dalam belajar sudah dijelaskan Andreson dan Faust dalam Elida Prayitno (1989: 10) meliputi tiga hal yaitu karakteristik tingkah laku berupa (1) minat, (2) konsentrasi dan (3) ketekunan.

- 1) Indikator motivasi minat dapat menjadi sebab suatu kegiatan dan sebagai hasil dari keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Tidak adanya minat dapat menyebabkan siswa tidak tertarik terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru, sehingga akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar.

Beberapa indikator minat diantaranya :

a) Perasaan Senang

Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar.

b) Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut.

c) Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

d) Perhatian Siswa

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada objek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut.

- 2) Indikator motivasi konsentrasi, di mana konsentrasi dimaksudkan sebagai memusatkan segenap kekuatan perhatian terhadap sesuatu, misalnya pada situasi belajar.

Beberapa indikator konsentrasi diantaranya :

a) Perilaku kognitif

Kesiapan pengetahuan yang dapat segera muncul bila diperlukan, komprehensif dalam penafsiran informasi, mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh, mampu mengadakan analisis dan sintesis pengetahuan yang diperoleh.

b) Perilaku afektif

Perhatian pada materi pelajaran, merespon bahan yang diajarkan, mengemukakan suatu ide.

c) Perilaku psikomotor

Adanya gerakan anggota badan yang tepat atau sesuai dengan petunjuk guru, komunikasi non verbal seperti ekspresi muka dan gerakan-gerakan yang penuh arti, adanya aktivitas berbahasa yang terkoordinasi dengan baik dan benar.

3) Indikator motivasi ketekunan, di mana ketekunan itu sendiri merupakan suatu keadaan dimana seseorang tidak mengenal lelah mengerjakan sesuatu.

a) Kehadiran di sekolah

Siswa mengutamakan absensi di kelas.

b) Mengikuti PBM di kelas

Dalam proses belajar mengajar siswa memperhatikan setiap pelajaran yang diberikan guru dikelas, setiap tugas yang diberikan guru siswa langsung menyelesaikan.

c) Belajar di rumah

Siswa mempelajari kembali materi yang telah diberikan guru di ruang kelas.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi yang pada awalnya terlepas dari kebutuhan dan tujuan yang ada dalam diri seseorang. Namun karena lingkungan mempengaruhinya dengan kuat, lambat laun hal yang tidak dibutuhkan dan tidak dituju sebelumnya bisa juga menjadi kebutuhan dan tujuan. Biasanya menurut Sardiman (2004), motivasi ekstrinsik bisa bersifat spontanitas dan reflektif, tergantung pada situasi dan sekuat apa dorongan itu mempengaruhi individu. Namun dalam perkembangan berikutnya, sebuah motivasi ekstrinsik bisa saja hilang dipengaruhi oleh motivasi instrinsik lainnya, atau motivasi instrinsik justru berkembang lebih kuat dibandingkan dengan ekstrinsik.

Selain memiliki bentuk, motivasi juga mempunyai indikator-indikator. Indikator motivasi ekstrinsik dalam belajar sudah dijelaskan dari pendapat Sardirman (2000:73) ada dua bentuk dan cara yang menumbuhkan motivasi yaitu: (1) Hadiah (reward), (2) Hukuman

1) Hadiah (reward)

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan/ cenderamata. Pemberian hadiah yang sederhana ini perlu digalakan karena relatif murah dan dirasakan cukup efektif untuk memotivasi anak didik dalam kompetisi belajar.

2) Hukuman

Hukuman akan menjadi alat motivasi bila dilakukan dengan pendekatan edukatif, bukan karena dendam. Pendekatan edukatif dimaksud di sini sebagai hukuman yang mendidik dan bertujuan memperbaiki sikap dan perbuatan anak didik yang dianggap salah.

Dihubungkan bentuk motivasi dengan belajar, maka siswa yang belajar jelas dipengaruhi oleh motivasi instrinsik dan ekstrinsik, Siswa yang pada awalnya belajar di kelas, pasti sudah memiliki motivasi instrinsik untuk belajar. Besar atau kecilkah motivasi belajar itu, juga bergantung kepada dorongan dan arahan motivasi yang diberikan guru, teman siswa, dan lingkungan belajar sebagai motivasi ekstrinsiknya. Jadi motivasi belajar secara fungsional adalah gabungan antara motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik dalam belajar.

Itulah sebabnya dapat ditarik simpulan bahwa motivasi ekstrinsik berbeda dari motivasi instrinsik dalam belajar, karena dalam motivasi ekstrinsik ini keinginan siswa untuk belajar sangat dipengaruhi oleh adanya dorongan atau rangsangan dari luar. Dorongan dari luar tersebut dapat berupa pujian, celaan, hadiah, hukuman dan teguran dari guru. Menurut Sardiman (2006) motivasi ekstrinsik adalah “motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya rangsangan atau dorongan dari luar”. Bagian yang terpenting dari motivasi ini bukanlah tujuan belajar untuk mengetahui sesuatu tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, sehingga mendapatkan hadiah.

2. Belajar dan Pembelajaran

Pada dasarnya penelitian ini difokuskan kepada motivasi siswa pada pembelajaran seni tari, namun demikian motivasi seseorang atau siswa juga akan berpengaruh kepada hasil belajar, artinya motivasi dapat mendorong seseorang untuk lebih serius dalam belajar, oleh karena itu walaupun dalam penelitian ini tidak dihubungkan secara langsung dengan hasil belajar, hanya fokus pada motivasi saja namun dalam tulisan ini tetap ditinjau dari hasil belajar juga.

Menurut pengertian secara psikologis dalam Slameto (2010: 2), belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan diantaranya sebagai proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dan lingkungannya.

Ciri-Ciri belajar di antaranya: (1) Dari segi proses: adanya aktivitas (fisik, mental, emosional), melibatkan unsur lingkungan dan bertujuan kearah terjadinya perubahan tingkah laku (behavioral changes). (2) Dari segi hasil yang bersifat relatif tetap dan diperoleh melalui usaha.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar di kelas yang dilandasi dengan kurikulum dan sistem pembelajaran yang diatur, terencana, dan terpadu disebutkan dengan pembelajaran secara intrakurikuler, Intrakurikuler berarti intra = dalam, kurikuler = kurikulum,

atau pembelajaran intrakurikuler = pembelajaran yang terikat oleh kurikulum.

Dengan kata lain pembelajaran intrakurikuler merupakan kegiatan yang paling pokok di sekolah, karena selain dilaksanakan oleh guru sesuai dengan mandat yang ada di silabus dan RPP, juga harus dilaksanakan lebih banyak secara klasikal (di dalam kelas). Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar (pembelajaran intrakurikuler) yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

Untuk memperoleh pengertian yang objektif tentang belajar secara intrakurikuler ini, terutama belajar untuk pembelajaran di kelas, perlu dirumuskan secara jelas pengertian belajar. Pengertian belajar sudah banyak dikemukakan oleh para ahli psikologi termasuk ahli psikologi pendidikan, (Slameto, 2010: 2).

Menurut Slameto, pembelajaran intrakurikuler adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Konsep pembelajaran menurut Corey (1986: 195) adalah Suatu proses dimana lingkungan seseorang sengaja disekolahkan untuk memungkinkan dia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu,

pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan. Mengajar menurut William H. Burton adalah upaya memberikan stimulus, bimbingan pengarah, dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar.

Fokus kegiatan pembelajaran dalam intrakurikuler adalah suatu interaksi pendidik dan peserta didik dalam mempelajari suatu materi pelajaran yang telah tersusun dalam suatu kurikulum. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran para pendidik disamping menguasai bahan atau materi ajar, tentu perlu pula mengetahui bagaimana cara materi ajar itu disampaikan dan bagaimana pula karakteristik peserta didik yang menerima materi pelajaran tersebut. Kegagalan pendidik dalam menyampaikan materi ajar selalu bukan karena ia kurang menguasai bahan, tetapi karena ia tidak tahu bagaimana cara menyampaikan materi pelajaran tersebut dengan baik dan tepat sehingga peserta didik dapat belajar dengan suasana menyenangkan dan juga mengasikkan. Agar peserta didik dapat belajar dengan suasana menyenangkan dan juga mengasikkan, maka pendidik perlu memiliki pengetahuan tentang pendekatan dan teknik-teknik pembelajaran dengan memahami teori-teori belajar dan teknik-teknik belajar yang baik dan tepat. Ciri-Ciri Pembelajaran di antaranya: (1) adanya unsur guru; (2) adanya unsur siswa; (3) adanya aktivitas guru dan siswa; (4) adanya interaksi antar guru-siswa; (5) bertujuan kearah perubahan tingkah laku siswa; (6) dan adanya proses dan hasil belajar yang terencana/terprogram.

Hasil belajar adalah bentuk kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil pembelajaran pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Menurut Bloom dalam Sujana (2011: 22) dijelaskan bahwa hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotoris perubahan tingkah laku yang diharapkan dalam pembelajaran dimaksud meliputi:

a. Ranah Kognitif

Hasil belajar yang berkenaan dengan intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

b. Ranah Afektif

Hasil belajar yang berkenaan dengan sikap yang terdiri dari enma aspek, yakni penilaian, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

c. Ranah Psikomotoris

Hasil belajar yang berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek psikomotoris, yakni gerak refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketetapan, gerakan keterampilan kompleks, gerakan ekspresif dan intrepertatif.

3. Pembelajaran Seni Tari

Sebelum mengupas pembelajaran tari maka didefinisikan dulu tari sebagai salah satu bagian dari seni budaya yang masih berkembang di masyarakat dimana seni tari mampu mengungkapkan perasaan seseorang dalam nuansa kehidupan, seperti kesedihan, kepahlawanan, dan kegembiraan yang bisa membentuk sikap dan mengembangkan daya pikir seseorang.

Tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang diwujudkan dalam bentuk gerak yang ritmis yang indah (Soedarsono, 1990: 3). Definisi tari menurut beberapa ahli lainnya: (1) tari dapat dimaknai sebagai ungkapan ekspresi sekaligus sebagai sarana komunikasi bagi seorang seniman kepada orang lain. sebagai alat ekspresi, tari yang disajikan melalui rangkaian gerak dapat berkomunikasi sehingga penikmat menghayati dan peka terhadap sesuatu yang disampaikan. Misalnya berkaitan dengan fenomena yang terjadi disekitarnya. Dengan demikian tari diartikan sebagai suatu ungkapan pernyataan yang diekspresikan guna menyampaikan pesan-pesan tentang realitas kehidupan yang bisa dirasakan oleh penikmatnya setelah pertunjukan selesai. (Fuji Astuti, 2016; 1) (2) tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolis dan sebagai ungkapan si pencipta. (Haukins, 1990: 2); (3) tari adalah gerak anggota tubuh yang selaras dengan bunyi musik atau gamelan diatur oleh irama sesuai dengan maksud tujuan tari.

(Soeryodiningrat, 1986:21); (4) tari menurut Susan K.Lenger adalah gerak-gerak yang dibentuk secara ekspresif yang diciptakan manusia untuk dapat dinikmati; (5) tari menurut Curt Sacha adalah gerak yang ritmis; (6) tari menurut Kamala Devi Chattopadhyaya adalah suatu instinct atau desakan emosi didalam diri kita yang mendorong kita untuk mencari ekspresi pada tari; dan (7) tari adalah gerak-gerak anggota tubuh yang selaras dengan bunyi musik. (Soeryobrongto: 1987, 12-34)

Dari pendapat para ahli, dapat diketahui bahwa tari adalah ungkapan perasaan jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak ritmis yang indah dan diiringi musik. Tari merupakan alat ekspresi ataupun sarana komunikasi seseorang seniman kepada orang lain (penonton/penikmat). Sebagai alat ekspresi tari mampu menciptakan untaian gerak yang dapat membuat penikmatnya peka terhadap sesuatu yang ada dan terjadi di sekitarnya. Sebab, tari adalah sebuah ucapan, pernyataan dan ekspresi dalam gerak yang memuat komentar-komentar mengenai realitas kehidupan yang bisa merasuk di benak penikmatnya setelah pertunjukan selesai.

B. Penelitian yang Relevan

Beberapa hasil penelitian yang penulis anggap relevan dijadikan referensi dalam penelitian ini di antaranya penelitian dari:

Monalisa (2013) “Motivasi Siswa terhadap Pembelajaran Tari di SMP Negeri 2 Padang” Mahasiswa Jurusan Sendratasik FBS UNP. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa tingkat pencapaian motivasi intrinsik

siswa di kategorikan sedang dan motivasi ekstrinsiknya termasuk dalam kategori baik.

Faramita Gustina (2010) “Motivasi Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Tari di SMP Pembangunan Laboratorium UNP” hasil rata-rata keseluruhan aktifitas siswa terhadap indikator dan pertemuan pertama sampai pertemuan tari dengan nilai rata-rata 61,7% berada pada kategori kurang. Dimana diperoleh hasil dari observasi dan di perkuat oleh hasil wawancara.

Vovi Efriani (2013) ”Hubungan Motivasi dan perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Seni Musik pada pembelajaran Seni Budaya di SMP N 8 Payakumbuh” Mahasiswa Jurusan Sendratasik FBS UNP. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa variabel motivasi belajar siswa akan tergolong baik jika perhatian dan suasana belajar berkontribusi terhadap variabel hasil belajarnya.

Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berjudul “Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Seni Tari Di SMA Negeri 2 Kerinci” persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama melihat dan mengkaji tentang motivasi siswa dalam pembelajran seni tari.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konsep dalam penelitian ini mendeskripsikan Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari di SMA Negeri 2 Kerinci, untuk melihat motivasi siswa dalam pembelajaran seni tari di SMA Negeri 2 Kerinci dapat di lihat dari motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Adapaun indikator dari motivasi instrinsik terbagi menjadi 3 indikator :

Indikator pertama Minat yang terdiri lagi dari 4 indikator yaitu perasaan senang, apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pembelajaran seni tari, maka dapat dikatakan bahwa siswa sudah berminat mengikuti pembelajaran seni tari, keterlibatan siswa, ketertarikan siswa terhadap pembelajaran seni tari dan tertarik untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru, maka dapat dikatakan bahwa siswa sudah berminat dalam pembelajaran seni tari, ketertarikan siswa, apabila siswa dapat mengerjakan tugas yang diberikan guru, maka dapat dikatakan bahwa siswa sudah berminat dalam belajar seni tari, perhatian siswa, siswa mampu memperhatikan guru saat menjelaskan materi dan mendengarkan penjelasan dari guru, maka dapat dikatakan siswa sudah berminat dalam pembelajaran seni tari.

Indikator kedua Konsentrasi yang terdiri lagi dari 3 indikator yaitu perilaku kognitif, apabila siswa dapat memahami pelajaran seni tari dan mampu mengingat materi pembelajaran seni tari yang dijelaskan oleh guru, maka dapat dikatakan siswa sudah konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran seni tari, perilaku afektif, apabila siswa sering mengemukakan ide dalam pembelajaran seni tari dan dapat menyimpulkan dari materi yang dijelaskan oleh guru, maka dapat dikatakan siswa sudah konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran seni tari,, perilaku psikomotor, apabila siswa sudah sering mengacungkan tangan pada saat guru memberikan pertanyaan terkait pembelajaran seni tari, maka dapat dikatakan siswa sudah konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran seni tari.

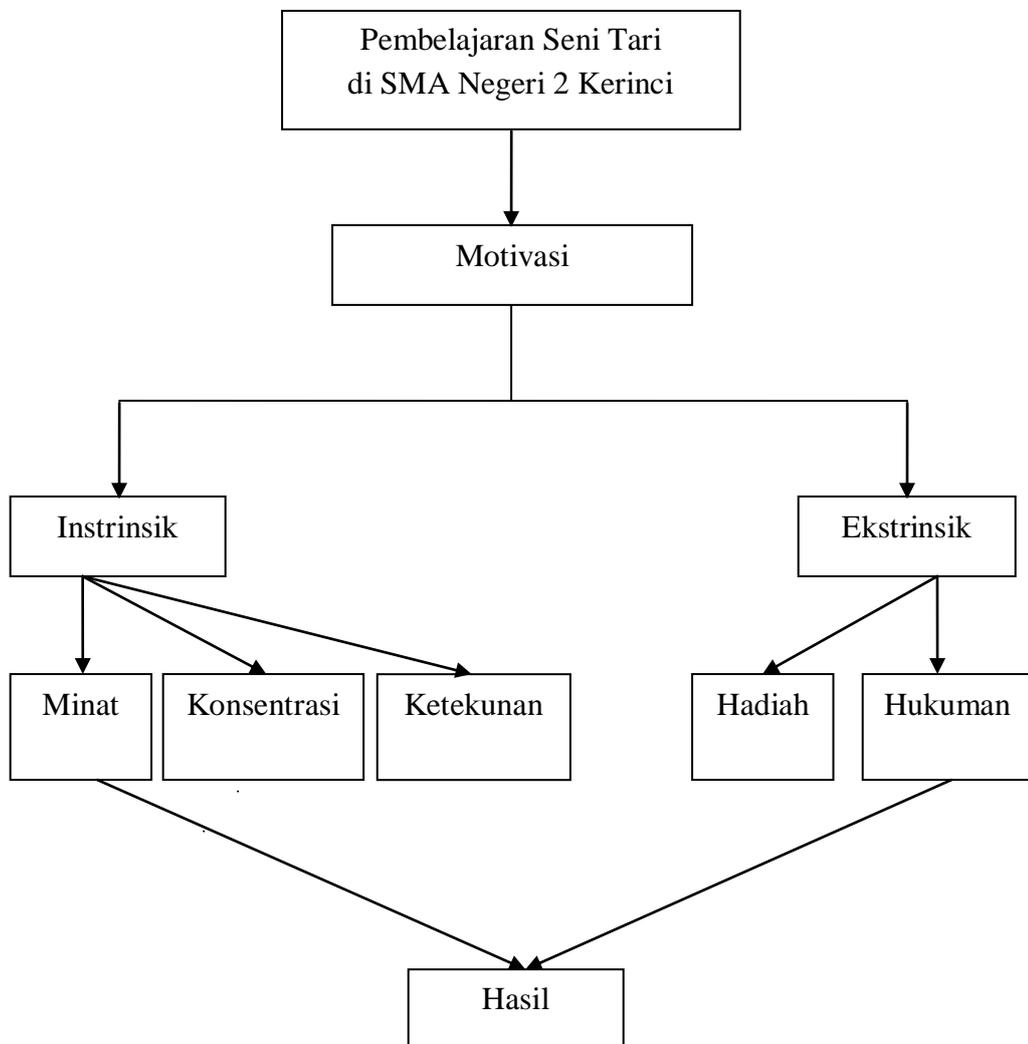
Indikator ketiga Ketekunan yang terdiri dari 3 indikator yaitu, kehadiran di sekolah, apabila siswa selalu datang tepat waktu dan selalu mengutamakan absensi kelas, maka dapat dikatakan bahwa siswa sudah memiliki ketekunan dalam pembelajaran seni tari, mengikuti PBM di kelas, apabila siswa tidak menunda-nunda tugas yang diberikan guru dan tepat waktu mengumpulkan tugas yang diberikan guru, maka dapat dikatakan bahwa siswa sudah memiliki ketekunan dalam pembelajaran seni tari, belajar di rumah, apabila siswa mampu mempelajari dan mengulang kembali materi yang diberikan guru, maka dapat dikatakan bahwa siswa sudah memiliki ketekunan dalam pembelajaran seni tari.

Indikator dari motivasi ekstrinsik terbagi menjadi 2 indikator :

Indikator pertama Hadiah, memberikan sesuatu kepada siswa apabila siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik dan mendapatkan nilai yang bagus, maka dapat dikatakan siswa sudah memiliki motivasi ekstrinsik.

Indikator kedua Hukuman, apabila siswa mampu melaksanakan hukuman yang diberikan guru karena kesalahan dari diri siswa, maka dapat dikatakan siswa sudah memiliki motivasi ekstrinsik.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari kerangka bagan berikut :



Gambar 1. Bagan Kerangka Konseptual

BAB V PENUTUP

Sebagaimana penelitian yang telah peneliti lakukan tentang Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari di Kelas X-1 SMA Negeri 2 Kerinci. Penelitian yang dilakukan penulis memfokuskan pada Motivasi instrinsik dengan indikator minat, konsentrasi, dan ketekunan dan motivasi ekstrinsik dengan indikator hadiah dan hukuman. Berdasarkan hasil penelitian, maka beberapa kesimpulan yang terdapat dalam penelitian ini antara lain :

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan tingkat capaian responden (CTR) mendapatkan hasil sebagai berikut :

1. Motivasi Instrinsik dengan Indikator Minat, Konsentrasi, dan Ketekunan

Dari perolehan hasil perhitungan data kuantitatif dengan indikator minat, konsentrasi, dan ketekunan persentase hasil secara keseluruhan motivasi instrinsik siswa berada pada rata-rata 56%, selanjutnya dianalisis secara kualitatif maka motivasi instrinsik siswa berada pada kategori “kurang”.

2. Motivasi Ekstrinsik dengan Indikator Hadiah Dan Hukuman

Dari perolehan hasil perhitungan data kuantitatif dengan indikator hadiah dan hukuman maka didapatkan persentase hasil secara keseluruhan motivasi ekstrinsik berada pada rata-rata 56,2% , selanjutnya dianalisis secara kualitatif berada pada kategori “kurang”.

3. Motivasi Instrinsik dan Motivasi Ekstrinsik

Kemudian diperoleh dari gabungan hasil persentase motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik maka didapatkan hasil data kuantitatif motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik siswa kelas X-1 SMA Negeri 2 Kerinci dalam pembelajaran seni tari berada pada persentase 84,1%, selanjutnya dianalisis secara kualitatif maka motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik siswa kelas X-1 SMA Negeri 2 Kerinci berada pada kategori “baik”. Hal ini dapat dilihat dari keseluruhan sikap siswa yang menyatakan bahwa pada dasarnya siswa menyenangi pembelajaran tari, dan nilai seni tari dalam diri siswa sudah ada, hanya saja pengembangan cara mengajar guru yang ditingkatkan sehingga bisa mendapatkan motivasi instrinsik dan ekstrinsik siswa kelas X-1 SMA Negeri 2 Kerinci lebih baik lagi, agar dapat melahirkan generasi cerdas dan dapat melestarikan budaya daerah dengan baik. Karena semakin tinggi tingkat capaian belajar siswa maka semakin banyak generasi cerdas yang akan terlahir, dengan ditingkatkan pencapaian belajar terutama dalam pembelajaran seni maka akan terlahir jiwa yang saling menghargai adat budaya dan dapat melestarikan budaya daerah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan mengenai Motivasi Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Tari di SMA Negeri 2 Kerinci, penulis mengemukakan beberapa saran-saran yang dapat dijadikan masukan sebagai berikut :

1. Memberikan media pembelajaran yang tepat dan bervariasi agar siswa memiliki “minat” untuk mempelajari Seni Tari
2. Menciptakan persaingan antara siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya agar siswa dapat “konsentrasi” untuk mempelajari Seni Tari
3. Meningkatkan faktor-faktor dari luar diri siswa maupun dari dalam diri siswa, agar siswa memiliki “ketekunan” setelah mempelajari Seni Tari
4. Mengubah cara mengajar guru yang bisa membuat siswa mau dan termotivasi untuk belajar
5. Meningkatkan motivasi siswa untuk mempelajari Seni Tari agar dapat mengembangkan dan melestarikan kesenian dan tradisi adat budaya daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, F., & Hum, M. (2016). *Pengetahuan dan Teknik Menata Tari untuk Anak Usia Dini*. Kencana.
- A.M, Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- _____. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- B, Hamzah., & Nurdin. 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Corey. 1986. *Teori Pembelajaran*. Bandung: Scolastik.
- Hawkins, Alma. 1990. *Mencipta Lewat Tari, terj.Sumandiyo Hadi*, ISI, Yogyakarta.
- Moleong, Lexy.2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prayitno, Elida. 1989. *Motivasi dalam Belajar dan Berprestasi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soeryodiningrat, 1986. *Sendratari Ramayana*. Yogyakarta: Gramedia.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta